

Menceritakan Tokoh Berdasarkan Analisis Unsur Intrinsik Dongeng Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Ula Anatia Rolita, Deni Wardana, & Widjojoko

PGSD UPI KAMDA Serang, ulaanatiarolita@upi.edu

PGSD UPI KAMDA Serang, dewa@upi.edu

PGSD UPI KAMDA Serang, widjojoko@upi.edu

Abstrak

Salah satu bahasa yang diajarkan di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Empat keterampilan yang harus dikuasai siswa agar berhasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar, salah satunya menulis. Agar pembelajaran menulis lebih efektif, harus menjadi prioritas ketika belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk membuat media pembelajaran yang dibuat dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran alternatif untuk menulis cerita berkisah tokoh yang terdapat dalam teks fiksi dan menghubungkannya dengan unsur intrinsik lainnya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis isi. Subyek penelitian ini adalah unsur intrinsik dalam buku Kumpulan Dongeng Klasik Indonesia. Dari hasil analisis unsur intrinsik yang telah dilakukan dalam penelitian, data yang diperoleh dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam menceritakan tokoh dalam menulis tokoh yang berkaitan dengan unsur intrinsik lainnya berdasarkan teks fiksi di kelas IV sekolah dasar. Unsur intrinsik yang dibahas adalah tokoh, tema, latar, sudut pandang, amanat, dan alur. Media pembelajaran yang dihasilkan berupa power point interaktif.

Kata Kunci: unsur intrinsik, media pembelajaran

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk pembelajaran sastra di sekolah dasar. Sastra adalah imajinasi manusia yang dapat di rekam secara tertulis atau diucapkan dengan kata-kata, dan hal-hal demikian termasuk sebagai pandangan seorang tentang kehidupan atau tingkat kepercayaan mereka dalam aspek tertentu dari kehidupan sehari-hari mereka. Sastra dapat menghasilkan kajian sastra yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu sastra fiksi, dan sastra nonfiksi. Salah satu contoh sastra karya yang bisa digunakana di SD adalah dongeng.

Pradopo dalam Yulaikah (2020) mengutarakan bahwa karya Sastra adalah gambaran dari hasil rekaan seorang dalam menghasilkan kehidupan yang diwarnai oleh latar belakang, sikap, dan keyakinan penulis semua itu dibangun dari berbagai unsur yang saling mendukung, serta saling terkait. Unsur-unsur tersebut bersamaan pula membangun keseluruhan bentuk dan makna sebuah karya sastra. Unsur-unsur yang disebutkan di atas terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Nurgiyantoro (2013) unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang mengembangkan karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita; unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra. Unsur yang dimaksud adalah alur, tema, tokoh, sudut pandang, latar, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan kumpulan unsur-unsur yang ada di luar teks karya sastra tetapi secara tidak langsung memengaruhi penciptaan teks sastra.

Salah satu bahasa yang diajarkan di sekolah dasar (SD) ialah Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, tepatnya pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 terdapat kompetensi dasar 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Kompetensi dasar tersebut memiliki indikator 4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Ada empat keterampilan yang harus dikuasai siswa agar berhasil belajar bahasa Indonesia di SD, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Menurut Mustafa & Efendi (2016: 2) kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan yang masih tidak mudah dikuasai, termasuk oleh penutur asli bahasa itu sendiri. Kegiatan menulis bukan sebatas menyampaikan konsep, tapi juga dituntut akan dapat menyampaikan ide, perasaan, gagasan, harapan, dan pengalaman bagi orang lain untuk dituangkan lewat tulisan. Karena sangat penting untuk belajar bahasa Indonesia di sekolah, termasuk pembelajaran menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus lebih di efektifkan. Terlebih ketika peneliti melakukan wawancara pra-penelitian kepada tiga orang guru kelas empat yang mengajar di sekolah dasar, didapatkan informasi bahwa dari ketiga guru tersebut semuanya hanya menggunakan bahan ajar bersumber dari buku siswa saja. Ketiga guru tersebut adalah ibu Eis Fani

Kartika, S.Pd, ibu Nisa Nity Nurwenda, S.Pd, dan bapak Hermawan, S.Pd. Dengan demikian, peneliti berupaya membuat bahan ajar yang dibuat dari hasil penelitian, yang di mana hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan guru sebagai alternatif bahan ajar menulis cerita dalam menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Selain menjadi alternatif bahan ajar, hasil penelitian ini sekaligus bisa dimanfaatkan untuk media pembelajaran untuk guru kelas empat, penelitian ini juga bisa menjadi referensi awal untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian serupa.

Dalam proses belajar, bahan ajar adalah salah satu hal yang paling penting. Bahan ajar menurut Majid dalam Kosasih (2021) yaitu apapun jenis materi yang digunakan dalam melaksanakan inisiatif “belajar mengajar”. Menurut Praswoto (2013) menyatakan bahwa bahan ajar memiliki enam syarat komponen, meliputi: (1) Petunjuk belajar; (2) Kompetensi yang akan dicapai; (3) Informasi pendukung; (4) Latihan-latihan; (5) Lembar kerja; dan (6) Evaluasi. Sementara menurut Yusufhadi Miarso (dalam Nurrita, 2018) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Penting untuk melakukan penelitian yang lebih menyeluruh tentang unsur intrinsik apa saja yang terkandung dalam *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara* tersebut yang nantinya bisa dijadikan alternatif pengembangan bahan ajar menulis cerita di sekolah dasar dengan berfokus menceritakan tokoh yang ada pada cerita fiksi secara tulis seraya menghubungkannya dengan unsur instrinsik lainnya. Maka dari itu, judul penelitian ini yaitu “Analisis Unsur Intrinsik pada Buku *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara* sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Cerita bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

Metodologi

Pendekatan dalam penelitian saat ini menggunakan kualitatif dengan metode analisis isi. Analisis isi ialah studi yang berfokus pada pemeriksaan informasi apapun yang dipublikasikan dalam atau tidak dipublikasikan di media massa. Dalam latar penelitian terdapat dua hal yang harus dipaparkan, yaitu waktu peneliti, dan tempat penelitian. Akan tetapi karena penelitian ini menggunakan studi literatur, maka tidak perlu disertakan tempat penelitian. Hal ini karena tempat penelitian hanya wajib dituliskan pada penelitian lapangan, Sedangkan untuk penelitian yang berkategori studi literatur tidak perlu. Jadi pada bagian latar penelitian ini, peneliti hanya akan memaparkan waktu yang dihabiskan untuk meneliti. Adapun waktu penelitian yang direncanakan sejak bulan Februari sampai Mei 2022.

Subjek penelitian ialah unsur intrinsik pada buku *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara* yang terdiri dari delapan belas dongeng nusantara. Peneliti adalah instrument penelitian itu sendiri atau di sebut *human instrument* yang mana berfungsi untuk mempertajam fokus penelitian. Menurut Nasution

dalam Winarni (2018), tidak ada opsi selain menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Hal itu karena semua hal yang dipertimbangkan, tidak ada solusi yang pasti untuk setiap masalah. Tidak ada pilihan alternatif dalam situasi ini, dan satu-satunya orang yang dapat mencapainya adalah peneliti itu sebagai satu-satunya cara. Metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan adalah analisis dokumen, dengan model teknik analisis data yang dirancang oleh Miles dan Haberman dalam Winanri (2018). Terdapat tiga komponen yang menjadi aktivitas analisis data, yaitu: (1) *Reduction data* (reduksi data), setiap mereduksi data, peneliti akan terpengaruh oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data adalah proses rumit yang membutuhkan pertimbangan yang cermat, keluasaan, dan tingkat wawasan yang tinggi. Proses reduksi ini dilakukan berulang kali saat penelitian terjadi, dan prosesnya dimulai ketika memilih topic yang akan dibahas; (2) *Display data* (penyajian data), jenis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah informasi yang berasal dari teks. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi jika data disediakan. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut; dan (3) *Conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi), temuan dapat berbentuk deskripsi atau gambar objek tertentu yang sebelumnya tidak jelas atau tidak terdefinisi sehingga membuatnya menjadi jelas dan dapat mengambil bentuk koneksi kausal atau teori setelah dianalisis dengan benar. Pemafsiran analisis data dan hasil analisis menjadi fokus dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu bagian kegiatan dalam konfigurasi yang utuh.

Hasil dan Pembahasan

Data temuan unsur-unsur intrinsik yang diteliti oleh peneliti berasal dari buku *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara* oleh Cerviena Susilo. Nurgiyantoro dalam Eugenia, A., Wardana, D., & Widjojoko (2021) mengemukakan unsur intrinsik adalah unsur yang menjadi dasar dalam suatu cerita, unsur intrinsik dapat diketahui lewat karya sastra secara faktual oleh pembaca. Unsur intrinsik adalah komponen penting dari karya sastra; karya yang baik ialah karya dengan fondasi yang kuat di awal sehingga setiap pesan yang ditujukan untuk pembaca dapat disajikan dengan cara yang jelas dan ringkas. Menurut Agustina dalam Eugenia, A., Wardana, D., & Widjojoko (2021) peran unsur intrinsik yang sungguh besar ini tentu harus dipahami oleh siswa agar dapat membuat karya sastra dengan baik. Penelitian ini berjalan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2022. Sebelum penelitian ini dilakukan, kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada ketiga guru kelas empat sekolah dasar, didapatkan informasi bahwa dari ketiga guru tersebut semuanya hanya menggunakan bahan ajar bersumber dari buku siswa saja. Dengan demikian, peneliti berupaya membuat bahan ajar sekaligus media pembelajaran yang dibuat dari hasil penelitian, yang di mana hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan guru sebagai alternatif bahan ajar, dan media pembelajaran

menulis cerita dalam menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Selain menjadi alternatif bahan ajar, serta media pembelajaran untuk guru kelas empat, penelitian ini juga bisa menjadi referensi awal untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian serupa.

Buku Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara oleh Cerviena Susilo ini memiliki delapan belas subjudul, adapun kumpulan dongeng yang dimaksud terdiri dari cerita Bawang Putih dan Bawang Merah, Asal Usul Danau Toba, Keong Mas, Malin Kundang, Timun Mas, Cindelas, Jaka Tarub dan Nawang Wulan, Lutung Kasarung, Putri Malu, Sangkuriang, Situ Bagendit, Ande-ande Lumut, Joko Kendil, Asal Usul Telaga Warna, Roro Jonggrang, Batu Menangis, Aji Saka (Asal Usul Aksara Jawa), dan Legenda Rawa Pening.

Berdasarkan hasil analisis isi unsur-unsur intrinsik pada buku *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara* terdapat enam unsur intrinsik secara lengkap pada setiap ceritanya. Adapun unsur-unsur intrinsik yang dimaksud ialah latar, tokoh, tema, sudut pandang, amanat, dan alur.

Latar digambarkan sebagai landas tumpu yang berfungsi sebagai penanda lokasi. Latar juga merupakan fakta yang ada dalam cerita. Fakta tersebut adalah meliputi tempat dan waktu. Latar tempat memuat tentang dimana sebuah peristiwa terjadi dalam cerita tersebut. Latar waktu yaitu mengungkapkan tentang kapan terjadinya sebuah peristiwa. Latar bisa dimunculkan dengan: (1) menyebutkan nama tempat, (2) orang mengalami peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita, (3) menyebutkan nama waktu, (4) pada saat kejadian di cerita yang sedang telah terjadi, pelaku sedang melakukan sesuatu, (5) menyebutkan situasi yang terjadi.

Tokoh ialah orang yang menghadapi peristiwa yang sedang berlangsung dalam berbagai peristiwa fiksi, atau istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang. Tokoh dapat disajikan dengan (1) orang-orang yang ditampilkan dalam cerita, (2) menyebutkan nama tokoh secara langsung, (3) menyebutkan istilah kekerabatan, dan (4) menyebutkan profesi.

Dilihat dari peristiwa dalam cerita, sudut pandang berfungsi untuk mengetahui posisi pengarang dalam cerita. Sudut pandang bisa disajikan dengan cara (1) pandangan yang dipergunakan pengarang dengan menyajikan tokoh untuk mengemukakan gagasan serta cerita, dan (2) penempatan diri atau tokoh dalam cerita. Ada dua sudut pandang, yakni sudut pandang pesona pertama, dan sudut pandang pesona ketiga.

Alur merupakan satu kejadian yang memiliki hubungan dengan kejadian lain dan semuanya terikat dalam satu waktu. Untuk menemukan alur dalam cerita dapat dilakukan dengan (1) suatu kesatuan waktu, (2) cerita yang berkaitan dengan satu sama lain. Alur terbagi menjadi 3, yaitu alur mundur, maju, dan juga campuran. Tapi dalam kumpulan dongeng disini hanya ada cerita yang mempunyai alur maju, dan alur campuran.

Ide utama, gagasan, atau pemikiran utama yang mencangkup tokoh dan penokohan merupakan tema. Tema adalah gagasan atau ide dasar yang mendasari keseluruhan karya sastra. Untuk menemukan tema dalam cerita dapat dilakukan dengan (1) menyebutkan kalimat kunci yang diungkapkan oleh tokoh, (2) kesimpulan dari keseluruhan peristiwa sebab-akibat dalam cerita.

Amanat merupakan pesan moral dalam cerita yang memberikan contoh-contoh baik bagi pembaca. Untuk menemukan amanat cerita dapat dilakukan dengan (1) bentuk pesan moral, saran, ajakan, atau kalimat larangan, (2) penyampaian pesan secara tidak langsung, dan (3) penyampaian langsung dalam sebuah cerita.

Setelah peneliti menganalisis dan mengetahui unsur intrinsik apasaja yang terdapat pada buku *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara*, dan melakukan prosedur penelitian analisis isi lainnya, pada akhirnya peneliti bisa menjawab semua rumusan masalah dengan mencapai tujuan dari penelitian ini.

Hasil analisis unsur intrinsik pada buku *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara* ini menghasilkan alternatif bahan ajar menulis cerita yang menceritakan tokoh berdasarkan teks fiksi serta menghubungkannya dengan unsur-unsur intrinsik lainnya. Dalam penyusunan bahan ajar, diperlukan enam syarat komponen yaitu; (1) Petunjuk belajar. Petunjuk belajar berperan sebagai petunjuk menggunakan bahan ajar tersebut. Petunjuk belajar tersebut dapat digunakan guru sebagai pengantar pembelajaran. Selain itu, petunjuk belajar juga berfungsi sebagai petunjuk bagi siswa dalam mempelajari materi yang ada pada bahan ajar tersebut; (2) Kompetensi yang dicapai. Kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran ini adalah menyampaikan, dan menceritakan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Setelah itu, siswa diharapkan bisa menceritakan tokoh berdasarkan teks fiksi serta menghubungkannya dengan unsur intrinsik lainnya secara tulis; (3) Informasi pendukung. Informasi pendukung berperan untuk memberi informasi tambahan pengetahuan yang ada dalam suatu pembelajaran. Informasi pendukung dalam pembelajaran sastra ini adalah berupa contoh sastra, unsur-unsur dongeng, dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dongeng, petunjuk dalam menulis cerita dalam menceritakan tokoh serta menghubungkannya dengan unsur-unsur intrinsik lainnya; (4) Latihan-latihan. Latihan dibentuk untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap apa yang telah ia dapatkan dari pembelajaran yang telah dilakukan, latihan ini berupa mengerjakan kegiatan yang bersifat mandiri yakni siswa membaca dongeng yang telah diberikan oleh guru kemudian adanya tanya jawab berupa menentukan unsur intrinsik, dan menulis cerita yang menceritakan tokoh serta menghubungkannya dengan unsur-unsur intrinsik lainnya; (5) Lembar kerja. Lembar kerja ialah satu atau beberapa lembar kertas yang berisi beberapa prosedur atau langkah pelaksanaan kegiatan atau aktifitas yang harus dilakukan oleh siswa berkaitan dengan praiktik dan lainnya. Lembar kerja yang akan dikerjakan oleh siswa berupa

lembar kerja yang memiliki prosedur dan cara pengerjaannya dan dapat dikerjakan secara berkelompok. Lembar kerja yang dirancang merupakan kegiatan siswa membaca dongeng untuk mengetahui unsur intrinsik yang ada dalam dongeng tersebut dan mengambil maksud serta tujuan dari cerita yang telah dibacanya sesuai dengan pemahaman dan pengalamannya; dan (6) Evaluasi. Dalam bahan pembelajaran evaluasi dapat berbentuk tes tertulis, nontulis maupun unjuk kerja. Tujuan dari evaluasi adalah untuk memperkirakan pemahaman siswa, evaluasi dilakukan dengan menyajikan pelajaran yang berkaitan dengan materi yang dibelajari sebelumnya.

Adapun petunjuk yang bisa digunakan dalam menceritakan tokoh adalah sebagai berikut: (1) Dalam menulis cerita yang berfokus menceritakan tokoh berdasarkan teks fiksi serta menghubungkannya dengan unsur intrinsik lainnya di kelas IV sekolah dasar, sebelum penggunaan unsur intrinsik berupa latar bisa disertakan kata depan yang digunakan dalam menceritakan tokoh. Mudah bagi siswa kelas IV sekolah dasar untuk menulis cerita serta menentukan kata depan yang dapat digunakan sebagai pilihan kata dalam menulis cerita. Seperti kata depan *ke* tepat untuk menunjuk latar tempat yang akan dituju, kata depan *di* untuk menunjuk latar tempat dan waktu itu terjadi, dan kata depan *pada* untuk menunjukkan waktu yang berlangsung. (2) Kata tempat dalam sebuah cerita merupakan latar terjadinya peristiwa, atau latar keberadaan tokoh. Latar tempat yang di tandai dengan munculnya kata *di* yang di ikuti kata tempat walaupun tidak spesifik merujuk pada nama tempatnya, tapi hal itu bisa dimanfaatkan untuk menceritakan tokoh.

(3) Penggunaan unsur intrinsik berupa latar dalam menceritakan tokoh bisa dihadirkan dengan menyebutkan nama tempat, menunjukkan waktu, menyebutkan situasi yang terjadi, dan tokoh mengalami kejadiannya secara langsung. (4) Penggunaan unsur intrinsik berupa tokoh yang di ikuti oleh kata sifat dalam penelitian ini cocok untuk digunakan siswa kelas IV sekolah dasar dalam menceritakan tokoh. Kata sifat dalam cerita merupakan tokoh, atau penjelasan mengenai tokoh. Tokoh yang di tandai dengan munculnya kata sifat setelah atau sebelum tokoh bisa dimanfaatkan dalam menceritakan tokoh. (5) Ciri fisik dalam cerita merupakan penggambaran tokoh. Tokoh yang di tandai dengan munculnya ciri fisik setelah atau sebelum penempatan tokoh bisa dimanfaatkan dalam penggambaran menceritakan tokoh.

(6) Pemunculan tokoh dalam menceritakan tokoh bisa dilakukan dengan menyebut istilah kekerabatan, menyebutkan profesi, menyebut nama tokoh secara langsung, atau dengan dimunculkannya dalam cerita. Kata atau kalimat kunci dalam cerita merupakan tema. Tema yang ditandai dengan munculnya kata atau kalimat kunci dalam sebuah cerita bisa dimanfaatkan dalam menceritakan tokoh. (7) Penggunaan sudut pandang berupa pesona lebih tepat digunakan dalam menceritakan tokoh, karena dalam sudut pandang ini terdapat kata ganti dia, ia, mereka, atau

penyebutan nama tokoh secara langsung yang memudahkan siswa dalam menceritakan tokoh fiksi tersebut.

(8) Kata *mereka* dalam sebuah cerita merupakan sudut pandang, atau kata ganti dalam menyebutkan lebih dari satu orang. Sudut pandang yang ditandai dengan munculnya *mereka* pada awal kalimat yang di ikuti dengan penjelasan bisa dimanfaatkan dalam menceritakan tokoh. (9) Kata *dia* dalam cerita merupakan sudut pandang, atau subjek orang. Sudut pandang yang ditandai dengan munculnya *dia* bisa dimanfaatkan dalam menceritakan tokoh, karena kata *dia* yang berupa subjek orang merupakan pelaku dalam peristiwa. (10) Pemunculan sudut pandang pesona ketiga dalam menceritakan tokoh bisa dimunculkan dengan cara penempatan tokoh dalam cerita sebagai sudut pandangnya, menyebutkan kata ganti ataupun nama tokoh secara langsung sesudah atau sebelum gagasan.

(11) Untuk bahan pembelajaran di sekolah dasar, sudut pandang pesona ketiga kata *dia* dalam cerita harus ada perubahan, seperti menggunakan kata *beliau* untuk tokoh yang dihormati dalam cerita tersebut. Dalam sudut pandang penguunaan kata *dia* dalam menceritakan tokoh hanya berlaku dalam menceritakan tokoh orang, sedangkan kata *ia* tidak hanya tertuju untuk orang, melainkan juga untuk benda. (12) Unsur intrinsik berupa alur maju lebih tepat digunakan dalam menceritakan tokoh, karena penceritaan dalam dongeng lebih banyak menggunakan alur maju dibandingkan dengan alur campuran, dan alur mundur. Selain itu, dalam menceritakan tokoh anak diharapkan bisa membuat cerita secara runtut. (13) Hubungan sebab-akibat dalam sebuah cerita merupakan alur atau peristiwa yang dialami oleh tokoh. Unsur intrinsik alur berupa sebab-akibat tepat digunakan dalam menceritakan tokoh.

(14) Penyampaian amanat secara langsung lebih tepat digunakan dalam menceritakan tokoh, karena dalam kalimat yang dikemukakan bisa langsung pada inti yang akan disampaikan tanpa perlu menafsirkannya terlebih dahulu. Unsur intrinsik amanat berupa saran bisa dan tepat digunakan dalam menceritakan tokoh. (15) Unsur-unsur intrinsik lain selain tokoh dalam penelitian ini bisa diarahkan oleh guru untuk diajarkan lebih maksimal di kelas selanjutnya, yaitu kelas V dan VI SD, tapi unsur-unsur intrinsik selain tokoh dalam penelitian ini bisa diarahkan guru dalam membantu siswa untuk menceritakan tokoh.

Dengan petunjuk menceritakan tokoh yang di dapat dari penelitian ini, peneliti berharap siswa dapat menulis cerita yang menceritakan tokoh serta mengaitkannya dengan unsur intrinsik lainnya dengan baik.

Sebelum membuat media pembelajaran interaktif pada materi “menceritakan tokoh”. Peneliti telah melihat kompetensi dasar dari materi “menceritakan tokoh” yang ada pada buku tematik guru

kelas VI. Ini dilakukan untuk dapat membuat media pembelajaran interaktif pada materi “menceritakan tokoh” kelas VI dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran ini diharapkan mampu memenuhi kompetensi dasar yang dimiliki pada materi tersebut sehingga peserta didik dapat memahami dan mencapai kompetensi dasar dari segi kognitif tersebut.

Dalam pembuatan media pembelajaran interaktif pada materi menceritakan tokoh ini menggunakan aplikasi *Microsoft Power Point* untuk semua elemennya baik itu *background*, desain tombol, desain gambar, dan teks semuanya menggunakan aplikasi yang sama. Hingga dalam proses pengeditan atau penyusunan dalam elemen-elemen tersebut pun menggunakan aplikasi *Microsoft Power Point*.

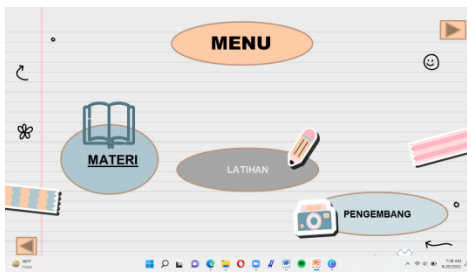
Untuk langkah pertama penerapan media pembelajaran interaktif ini sama halnya seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran seperti yang lainnya, yang diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk kegiatan pembuka diawali siswa membaca doa dan memberi salam, setelah itu mengecek kehadiran siswa, dan menanyakan kepada siswa dan membahas sedikit materi yang sebelumnya pernah disampaikan. Selanjutnya membahas dan memberitahu tentang tema yang akan mereka pelajari yaitu materi tentang menceritakan tokoh.

Masuk pada kegiatan inti, siswa diarahkan untuk melihat layar proyektor yang menampilkan media pembelajaran interaktif dalam materi menceritakan tokoh. Tampilan layar depan pada media pembelajaran ini ada pada gambar 1. Setelah melihat tampilan ini, guru akan memberi kesempatan untuk siswa dapat mengoperasikan secara langsung secara bergantian.



Gambar 1- tampilan depan media pembelajaran

Setelah masuk pada layar tampilan depan ini, klik bagaian tombol mulai untuk dapat memulai pembelajaran. Setelah mengklik tombol mulai, akan ada tampilan yang memeperlihatkan 3 menu dasar yang berada dalam media pembelajaran ini. Yang pertama menu materi, latihan, dan pengembang. Contohnya seeperti dibawah ini.

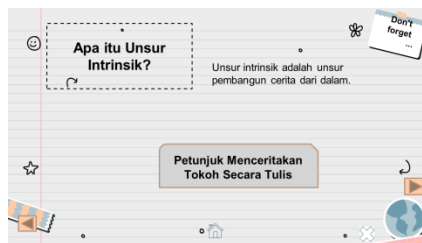


Gambar 2- tampilan menu pada media pembelajaran

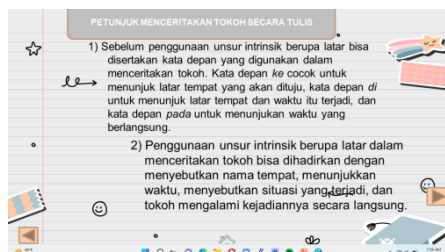
Langkah berikutnya dalam penerapan ini adalah mengklik tombol menu materi pada layar. Agar suasana kelas lebih interaktif karena berjalannya komunikasi dua arah baik dari guru atau siswa. Dalam penerapannya guru harus dapat mengimprovisasi dan bertanya secara spontan agar siswa dapat diajak belajar secara menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.



Gambar 3- tampilan tombol materi



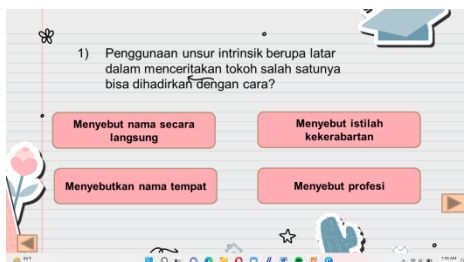
Gambar 4 – tampilan tombol materi



Gambar 5- tombol materi

Setelah materi selesai, hal selanjutnya dalam materi ini adalah latihan. Pada media pembelajaran interaktif menceritakan tokoh terdapat tombol menu awal dan tombol latihan yang dapat membantu guru untuk melihat sudah sejauh mana peserta didik paham tentang materi yang baru saja mereka

pelajari. Pada tombol latihan ini berjumlah 5 soal, dan semuanya adalah pilihan ganda. Semua soal ini terdapat di dalam materi yang diajarkan pada media pembelajaran ini. Jika siswa dalam proses pembelajarannya fokus, dan ikut serta dalam proses pembelajaran yang berlangsung, maka akan lebih mudah untuk menjawab soal latihan yang telah disediakan.



Gambar 6- tampilan tombol Latihan

Berikut adalah link google drive untuk mengunduh media pembelajaran di atas:
<https://drive.google.com/drive/folders/1JEDnUK0Af2FFllzcPw33tvFLimFJAuRs>

Tabel 1. Soal Latihan

No	Pertanyaan	Jawaban Benar
1.	Penggunaan unsur intrinsik berupa latar dalam menceritakan tokoh salah satunya bisa dihadirkan dengan cara?	Menyebutkan nama tempat
2.	Penggunaan kata depan yang tepat untuk menunjukan tempat yang akan di tuju sebelum latar adalah	Ke
3.	Sudut pandang yang lebih tepat dalam menceritakan tokoh adalah sudut pandang ...	Pesona Ketiga
4.	Dalam menceritakan tokoh, salah satunya perlu ada dalam cerita.	Sebab-akibat
5.	Tokoh bisa ditandai dengan munculnya kata sifat tokoh	Sebelum dan sesudah

Bibliografi

- Eugenia, A., Wardana, D., & Widjojoko. (2021). Analisis Karangan Cerita Pendek Siswa Kelas IV SDN Cilincing 05 Kota Jakarta Utara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Didaktika*, Vol. 1 No. 2, Juni 2021, pp. 283-291. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafa, D., & Efendi, A. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses bagi Siswa SMP*. *Lingtera* 3(1) 1-8.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Susilo, C (2013). *Kumpulan Dongeng Klasik Nusantara*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yulaikah, S. (2020). *Novel Rindu Karya Tere Liye sebuah Tinjauan Sreuktural*. Klaten: Universitas Widya Dharma.